

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono, 2011 menjelaskan bahwa Metode Penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain, metode merupakan suatu proses, prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Berdasarkan pada pengertian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Taylor dan Bogdan (Bagong Suyanto & Sutinah, 2006:166) Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Lebih lanjut Satori & Komariah (2014, hlm 25) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tiga alasan. Pertama, permasalahan penelitiannya merupakan hal yang sifatnya kompleks, sensitif dan sulit diukur dengan angka dan berhubungan erat dengan interaksi sosial dan proses sosial yakni mengenai edukasi menstruasi pertama (menarche) berbasis teman sebaya pada anak dengan hambatan pendengaran yang membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, Objek dan sasaran penelitiannya bersifat mikro dan relatif sedikit jumlahnya yakni 10 anak dengan hambatan pendengaran dan 2 guru kelas. Ketiga, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Ima Hilmayanti, 2021

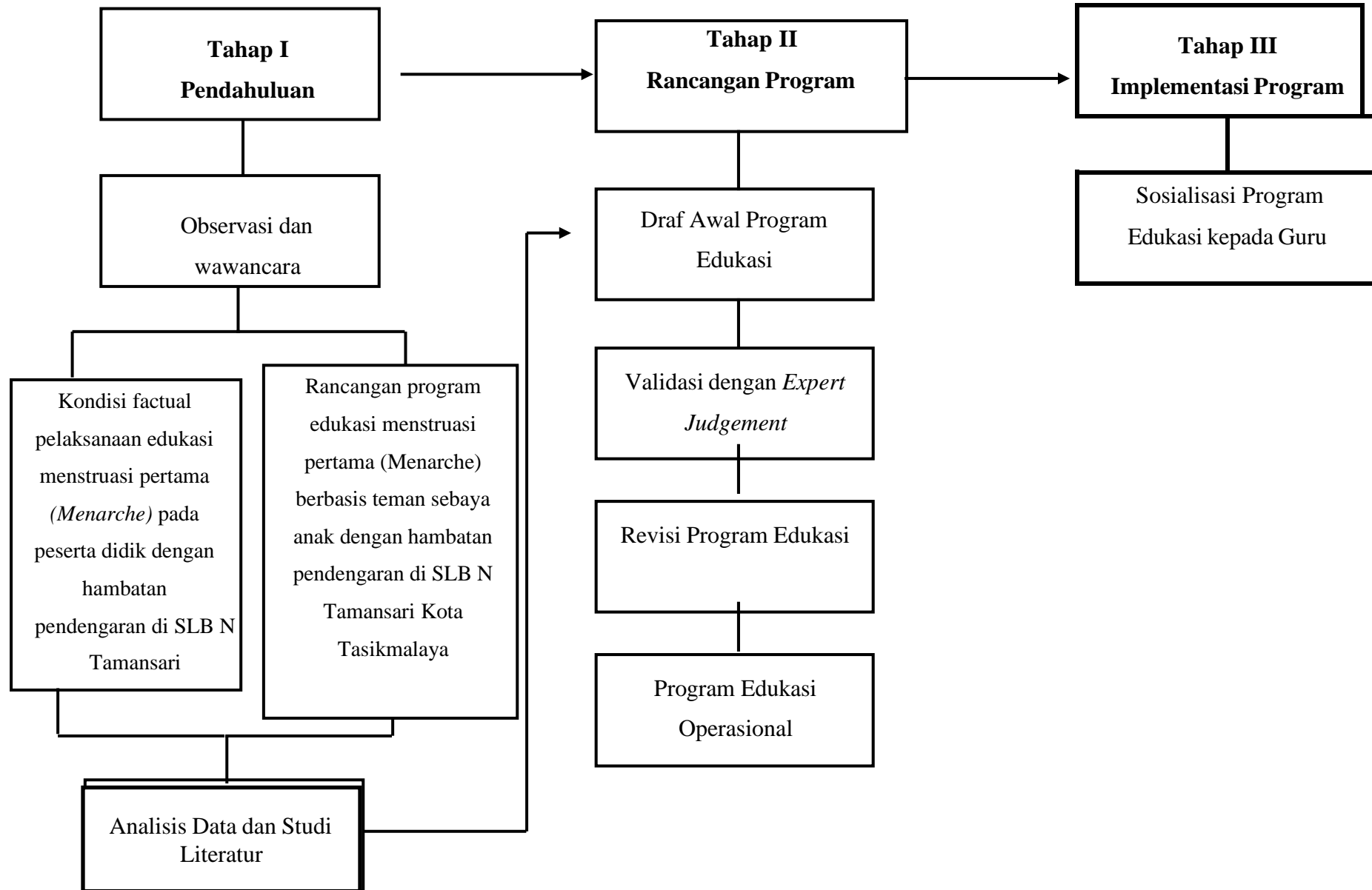
PROGRAM EDUKASI MENSTRUASI PERTAMA (MENARCHE) BERBASIS TEMAN SEBAYA PADA PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SLB N TAMANSARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Disamping itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni penelitian yang berisi gambaran kondisi nyata di lapangan berupa data-data yang berisi gambaran kondisi faktual. Kondisi faktual yang akan diungkap oleh penelitian ini yakni mengenai kondisi faktual pemahaman peserta didik dengan hambatan pendengaran mengenai menstruasi, kondisi faktual pelaksanaan edukasi menstruasi pertama (*Menarche*), rancangan program edukasi menstruasi pertama (*Menarche*) berbasis teman sebaya anak dengan hambatan pendengaran dan pelaksanaan Sosialisasi program edukasi menstruasi pertama (*Menarche*) berbasis teman sebaya anak dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari Kota Tasikmalaya. Adapun data-data yang akan didapatkan melalui proses wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi.

Penelitian dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap, antara lain tahap I atau pendahuluan untuk mengungkap dan menggambarkan kondisi faktual pemahaman peserta didik dengan hambatan pendengaran mengenai menstruasi serta pelaksanaan edukasi menstruasi pertama (*Menarche*) pada peserta didik dengan hambatan di SLB N Tamansari. Kemudian, penelitian dilanjutkan pada tahap II yakni dengan menyusun program edukasi menstruasi pertama (*menarche*) berbasis teman sebaya pada anak dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari dan program pembelajaran tersebut akan divalidasi oleh ahli (*expert judgement*). Selanjutnya, pada tahap III program pembelajaran yang telah divalidasi dan menjadi program operasional, disosialisasikan kepada guru. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan melalui prosedur berikut.

Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian



1. Tahap I (Pendahuluan)

Tahap pertama di dalam penelitian ini akan dilaksanakan pengumpulan data atau informasi mengenai pelaksanaan program edukasi menstruasi pertama (menarche) pada anak dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari Kota Tamansari. Kemudian, pada tahap pertama juga akan dilakukan pengumpulan informasi mengenai kondisi faktual subjek dalam pelaksanaan edukasi menstruasi pertama (menarche) pada peserta didik dengan hambatan pendengaran dan Rancangan program edukasi menstruasi pertama (Menarche) berbasis teman sebaya anak dengan hambatan. Pengumpulan data akan dilaksanakan dengan wawancara dan observasi kepada guru dan subjek. Sehingga, pada tahap ini peneliti dapat menemukan profil kondisi faktual pelaksanaan edukasi menstruasi pertama (menarche) pada anak dengan hambatan pendengaran. Profil tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program edukasi menstruasi pertamaberbasis teman sebaya pada anak dengan hambatan pendengaran. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur dari berbagai sumber untuk dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan program edukasi menstruasi berbasis teman sebaya.

2. Tahap II (Rancangan Program)

Profil yang didapatkan pada tahap sebelumnya akan dijadikan dasar untuk menyusun program edukasi menstruasi pertama (menarche) berbasis teman sebaya pada anak dengan hambatan pendengaran. Tahap selanjutnya, setelah rancangan program edukasi menstruasi pertama berbasis teman sebaya selesai dibuat akan divalidasi melalui *expert judgement* kepada ahli pendidikan khusus, khususnya ahli pada bidang yang terkait dengan topik yang diangkat. Ahli-ahli pendidikan khusus yang dimaksud ialah dosen pendidikan khusus dan guru pendidikan khusus. Setelah rancangan program pembelajaran pendidikan seksual divalidasi dan diberikan masukan oleh ahli, maka langkah selanjutnya adalah program edukasi menstruasi pertama (menarche) berbasis teman sebaya akan diperbaiki dan menjadi program yang operasional.

3. Tahap III (Implementasi Program)

Pada tahap ketiga ini, program edukasi menstruasi pertama (menarche) berbasis teman sebaya yang sudah operasional akan disosialisasikan kepada guru. Pada saat sosialisasi, peneliti akan menjelaskan secara rinci langkah-langkah dalam melaksanakan program edukasi menstruasi pertama (menarche) berbasis teman sebaya.

3.1.1 Tempat dan Subjek Penelitian

Tabel 3. 1 Tempat dan Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Tempat Penelitian
Ananda A (Remaja Perempuan dengan hambatan pendengaran kelas 12)	SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya.
Ananda A (Remaja Perempuan dengan hambatan pendengaran kelas 12)	
Ananda N (Remaja Perempuan dengan hambatan pendengaran kelas 9)	
Ananda B (Remaja Perempuan dengan hambatan pendengaran kelas 9)	
Ananda S (Remaja Perempuan dengan hambatan pendengaran kelas 9)	
Ananda O (Remaja Perempuan dengan hambatan pendengaran kelas 7)	
Ananda H (Remaja Perempuan dengan hambatan pendengaran kelas 4)	
Ibu Guru S (Guru Kelas)	
Ibu Guru R (Guru Kelas)	

3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. maka dari itu peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti sebagai upaya langsung dalam melihat kenyataan di lapangan untuk mengungkap data berupa gambaran yang lebih jelas yang sedang diteliti sesuai pedoman observasi yang telah disusun.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi sistematis, maksudnya adalah peneliti mengamati menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, tidak asal mengobservasi dan tanpa menggunakan pedoman. Kemudian peneliti melakukan observasi non partisipan, artinya peneliti sebatas mengamati kegiatan subject penelitian tanpa ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas terstruktur, artinya peneliti mempersiapkan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada terwawancara tetapi tidak kaku, maksudnya pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa saja berkembang dan mendalam untuk mengungkap informasi lebih lanjut sesuai kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan kepada subjek peneliti, guru kelas dan wali atau orang tua siswa.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 222) di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen kunci, peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi dan pedoman wawancara yang digunakan dalam pengambilan/pengumpulan data (Satori&Komariah, 2020, hlm. 79). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Agar lebih jelas dan memudahkan penelitian di lapangan, maka peneliti menyajikan *layout* penelitian dan kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut penjabarannya.

Tabel 3. 2 Layout Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian yang Digunakan
1.	Menyusun program edukasi menstruasi pertama (<i>menarche</i>) berbasis teman sebaya pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri Tamansari.	Bagaimana kondisi faktual kesiapan peserta didik dengan hambatan pendengaran mengenai menstruasi pertama di SLB N Tamansari Kota Tasikmalaya?	Anak dengan Hambatan Pendengaran	Wawancara	Pedoman wawancara peserta didik
				Observasi	Pedoman observasi peserta didik
		Bagaimana kondisi faktual pelaksanaan edukasi menstruasi pertama (<i>Menarche</i>) pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari Kota Tasikmalaya?	Guru Perempuan Spesialisasi Anak dengan Hambatan Pendengaran	Wawancara	Pedoman wawancara guru
				Observasi	Pedoman observasi guru

		<p>Bagaimana rancangan program edukasi menstruasi pertama (Menarche) berbasis teman sebaya anak dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari Kota Tasikmalaya?</p>	<p>Analisis wawancara observasi guru</p> <p>Analisis wawancara observasi anak dengan hambatan pendengaran</p>	<p>hasil dan</p> <p>hasil dan</p> <p>Gambaran kegiatan guru dalam pelaksanaan program edukasi menstruasi pertama (Menarche) berbasis teman sebaya pada anak dengan hambatan pendengaran.</p> <p>Profil remaja perempuan dengan hambatan pendengaran terhadap pemahaman mengenai menstruasi.</p>
--	--	--	---	---

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Pengambilan Data	Instrumen	Sumber Data
1.	Profil kesiapan peserta didik berkaitan dengan menstruasi.	1. Pengetahuan peserta didik tentang menarche 2. Sikap peserta didik terhadap Menarche 3. Keterampilan peserta didik dalam manajemen kebersihan area reproduksi saat menarche 1. Kemampuan peserta didik dalam mengatasi keluhan saat menstruasi dan menarche	1. Kemampuan aspek Pengetahuan subjek pada konsep menstruasi 2. Kemampuan subjek dalam menyikapi menstruasi pertama (menarche) 1. Kemampuan aspek keterampilan subjek dalam manajemen kebersihan area reproduksi saat menarche	1. Observasi. 1. Wawancara	1. Pedoman observasi perilaku peserta didik 1. Pedoman wawancara peserta didik	1. Subjek (anak dengan hambatan pendengaran)
1.	Kondisi faktual pelaksanaan edukasi menstruasi	1. Perencanaan program pembelajaran edukasi menstruasi pertama (<i>menarche</i>)	1. Proses perencanaan program pembelajaran. 2. Kendala dalam perencanaan program.	1. Wawancara. 1. Observasi.	1. Pedoman wawancara guru. 1. Pedoman	1. Guru.

<p>pertama (<i>Menarche</i>) pada anak dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari</p>		1. Upaya dalam mengatasi kendala.		<p>observasi guru.</p>	
	2. Pelaksanaan pembelajaran edukasi menstruasi pertama (<i>menarche</i>) bagi anak dengan hambatan kecerdasan sedang kelas V di SLB N Tamansari.	1. Prose pelaksanaan program pembelajaran. 2. Kendala dalam pelaksanaan program pembelajaran.	1. Upaya dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program pembelajaran.		
	3. Evaluasi program pembelajaran edukasi menstruasi pertama (<i>menarche</i>) anak dengan hambatan kecerdasan sedang kelas V di SLB N Tamansari.	1. Proses evaluasi program pembelajaran. 2. Kendala dalam evaluasi program pembelajaran.	1. Upaya dalam mengatasi kendala dalam evaluasi program pembelajaran.		

3.	Rancangan program edukasi menstruasi pertama (Menarche) berbasis teman sebaya anak	1. Pelaksanaan program pembelajaran edukasi menstruasi pertama (<i>menarche</i>)	1. Prose pelaksanaan program pembelajaran. 2. Kendala selama proses pelaksanaan program pembelajaran. 1. Upaya dalam mengatasi kendala dalam proses pelaksanaan program pembelajaran.	1. Observasi. 1. Wawancara.	1. Pedoman observasi. 1. Pedoman wawancara.	1. Guru.
		2. Kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran edukasi menstruasi pertama (<i>menarche</i>).	1. Kegiatan awal. 2. Kegiatan inti. 1. Kegiatan penutup.			

Tabel 3. 4 Butir Instrumen Penelitian Peserta Didik di SLB N Tamansari

No	Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Jawaban
1.	Profil kesiapan subjek berkaitan dengan <i>Menarche</i>	1.1 Peserta Didik mampu mengetahui Menarche	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saat ini anak sudah mengalami menstruasi? 2. Apakah anak mengetahui apa yang dimaksud dengan menstruasi? 3. Apakah anak mengetahui menstruasi terjadi kepada siapa saja? 4. Apakah anak mengetahui kenapa perempuan mengalami menstruasi? 5. Rentang usia berapa kemungkinan perempuan akan mengalami menstruasi? 6. Kapan anak mengalami menstruasi pertama? 7. Dari daerah tubuh mana menstruasi keluar? 8. Berapa hari anak mengalami menstruasi setiap bulannya? 9. Setiap tanggal berapa rata-rata anak mengalami menstruasi setiap bulannya? 	

			<p>10. Apa yang menjadi perbedaan perempuan yang belum mengalami menstruasi dan sesudah mengalami menstruasi?</p> <p>1. Apa saja yang harus diperhatikan oleh perempuan yang sudah mengalami menstruasi?</p>	
		<p>1.2.Peserta Didik mampu menjelaskan sikap terhadap Menarche</p>	<p>1 Apa yang dilakukan pertama kali oleh anak saat mengetahui bahwa dirinya menstruasi?</p> <p>2 Apakah anak menganggap menstruasi itu menakutkan ?</p> <p>3 Mengapa ketakutan tersebut muncul ?</p> <p>4 Apakah anak mengalami perasaan cemas ketika menghadapi menstruasi pertama ?</p> <p>5 Mengapa kecemasan tersebut muncul ?</p> <p>6 Apakah anda menganggap menstruasi merupakan sesuatu yang memalukan ?</p> <p>7 Mengapa anda menganggap menstruasi memalukan?</p> <p>8 Siapakah orang pertama yang diberitahu</p>	

			<p>saat anak menjelang menstruasi pertama (Menarche) ?</p> <p>9 Mengapa anda mempercayai orang tersebut untuk menceritakan menstruasi ?</p>	
		<p>1. Peserta Didik mampu menghayati terjadinya menarche</p>	<p>1. Apakah anak meyakini bahwa setiap perempuan yang sehat akan mengalami menstruasi?</p> <p>2. Apakah anak meyakini bahwa menstruasi (menarche) merupakan sesuatu yang wajar, normal dan tidak perlu dikhawatirkan ?</p> <p>3. Apakah anda meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan karunia kepada perempuan berupa pengalaman menstruasi ?</p> <p>1. Apakah anda meyakini bahwa seorang perempuan dikatakan baligh ketika tiba menstruasi yang berarti sudah memiliki kewajiban terhadap ketentuan agama?</p>	

		<p>1. Peserta Didik mampu mengatasi keluhan saat menstruasi dan menarche</p>	<p>1 Apakah anak memiliki keluhan saat terjadinya menstruasi?</p> <p>2 Keluhan apa saja yang terjadi pada anak saat akan atau sedang mengalami menstruasi?</p> <p>3 Apa yang anak lakukan untuk mengatasi keluhan saat terjadinya menstruasi?</p> <p>2. Apakah anak mengetahui makanan apa saja yang baik dikonsumsi saat menstruasi?</p> <p>3. Apakah anak mengetahui makanan minuman apa yang harus dihindari ketika menstruasi?</p> <p>2. Apakah anak mengetahui aktivitas apa saja yang boleh dilakukan dan dihindari saat menstruasi?</p>	
--	--	--	--	--

		<p>1.5 Peserta Didik mampu mengelola kebersihan menstruasi dengan bersih dan benar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa meningkatkan kebersihan saat menstruasi itu penting ? 2. Apakah saat pertama kali menstruasi anak sudah mengetahui alat yang bisadigunakan untuk menampung dan menyerap darah haid saat keluar? 3. Apakah saat pertama kali menstruasi anak sudah mampu menggunakan alat yang digunakan untuk menampung darah menstruasi? 4. Apakah saat pertama kali menstruasi anak sudah memiliki keterampilan membersihkan alat untuk menampung darah menstruasi? 5. Berapa kali anak mengganti alat yang digunakan untuk menampung darah menstruasi setiap harinya? 	
--	--	--	---	--

Tabel 3. 5 Butir Instrumen Penelitian Guru di SLB N Tamansari

No	Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Jawaban
1.	Gambaran pelaksanaan program edukasi menstruasi pertama (menarche) berbasis teman sebaya pada anak dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari	1.1.Perencanaan program edukasi menstruasi pertama (menarche) berbasis teman sebaya pada anak dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru mencari informasi terkait dengan siapa saja peserta didik yang sudah mengalami menstruasi ? 2. Apakah guru memberikan pengarahan kepada peserta didik yang mengalami menarche ? 3. Apakah sekolah melaksanakan asesmen kesiapan peserta didik dalam menghadapi menarche sebagai bentuk dukungan guru terhadap kesiapan menarche pada peserta didik? 4. Apakah sekolah melaksanakan asesmen kepada peserta didik terkait dengan kemampuan penggunaan pembalut ? 5. Apa saja bentuk dukungan guru terhadap kesiapan menarche pada peserta didik? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana rancangan pembelajaran/pemberian dukungan guru 	

			yang dipersiapkan sebelum memberikan pembelajaran pendidikan menarche ? Misalnya, Apakah guru mempersiapkan media dan metode pembelajaran khusus untuk menarche ?	
		1.2.Pelaksanaan program edukasi menstruasi pertama (menarche) berbasis teman sebaya pada anak dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat program khusus yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya untuk menghadapi kesiapan menarche ? 2. Apakah sekolah berkeinginan untuk menyusun program khusus untuk peserta didik dalam menghadapi menarche ? 3. Bagaimana muatan materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam menghadapi menarche ? 4. Bagaimana metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan seksual (menarche) kepada peserta didik? 5. Apa kendala yang dihadapi guru saat memberikan pembelajaran pendidikan 	

			seksual kepada peserta didik ? 1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala saat memberikan pembelajaran pendidikan seks kepada peserta didik ?	
		1.3.Evaluasi program edukasi menstruasi pertama (menarche) berbasis teman sebaya pada anak dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari	1. Bagaimana catatan laporan terkait dengan kesiapan siswa dalam menghadapi menarche ? 2. Apa saja indikator yang ditentukan guru untuk menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan dalam menghadapibaik menarche maupun menstruasi ? 1. Peserta didik seperti apa yang perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam menghadapi menarche dan menstruasi ?	

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Nama Responden :

Hari / Tanggal :

Tempat :

Tabel 3. 6 Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Profil kesiapan subjek berkaitan dengan <i>Menarche</i>	a. Gambaran pengetahuan subjek selama pelaksanaan pembelajaran pendidikan menstruasi pertama di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengetahui apa yang dimaksud menstruasi 2. Siswa mengetahui setiap perempuan akan mengalami menstruasi 3. Siswa mengetahui keluar dari tubuh mana darah menstruasi 4. Siswa mengetahui mulai dari usia berapa tahun akan mengalami menstruasi 5. Siswa mengetahui menstruasi merupakan ciri kedewasan 6. Siswa mengetahui alat penyerap darah menstruasi 7. Siswa mengetahui cara menggunakan pembalut <p>Siswa mengetahui pentingnya menjaga kebersihan</p>			

			saat menstruasi			
		b.Gambaran perilaku subjek selama pelaksanaan pembelajaran edukasi menstruasi di sekolah	1. Siswa cemas dengan terjadinya menstruasi 2. Siswa takut dengan terjadinya menstruasi Siswa malu mengakui menstruasi			

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Nama Responden :

Hari / Tanggal :

Tempat :

Tabel 3. 7 Pedoman Observasi Guru

No	Aspek	Indikator	Butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Gambaran pelaksanaan program pembelajaran pendidikan seksual (menstruasi)	1.1.Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1 Guru menginformasikan pembelajaran menstruasi kepada peserta didik 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menstruasi 			
		1.2.Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan konsep menstruasi 2. Guru menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi 3. Guru menjelaskan penggunaan pembalut 4. Guru menjelaskan sikap saat menghadapi menstruasi pertama 1. Guru menjelaskan Batasan hubungan social dengan lawan jenis 			
		1.3.Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 11. Guru mengevaluasi masing-masing peserta didik berkaitan dengan pengetahuan menstruasi 12. Guru mengevaluasi masing-masing peserta didik 			

			<p>berkaitan dengan pengetahuan menstruasi</p> <p>13. Guru mengevaluasi masing-masing peserta didik berkaitan dengan menyikapi menstruasi pertama</p> <p>2. Guru menyimpulkan pengetahuan menstruasi dan menghadapi menstruasi pertama</p>			
2	<p>Kondisi faktual pelaksanaan edukasi menstruasi pertama (<i>Menarche</i>) pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari Kota Tasikmalaya</p>	<p>2.1.Konsep Menstruasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan apa yang dimaksud menstruasi 2. Guru menjelaskan usia berapa tahun terjadinya menstruasi 3. Guru menjelaskan semua perempuan akan mengalami menstruasi 4. Guru menjelaskan menstruasi merupakan tanda kedewasaan /baligh 5. Guru menjelaskan saat menstruasi pertama harus diceritakan kepada ibu atau orang terdekat perempuan yang sudah menstruasi 6. Guru menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi 7. Guru menjelaskan penggunaan pembalut yang benar 8. Guru menjelaskan untuk tidak bersentuhan dengan 			

			<p>lawan jenis</p> <p>1. Guru menjelaskan perempuan baligh muslim wajib menutup aurat</p>			
		2.2.Menyikapi menstruasi pertama	<p>1. Guru menjelaskan menstruasi bukanlah sesuatu yang menakutkan</p> <p>2. Guru menjelaskan menstruasi tidak harus dicemaskan</p> <p>1. Guru menjelaskan menstruasi tidak menjijikan</p>			

3.3. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan yaitu menurut kepada teori yang dikemukakan oleh Hadi, 2016, hlm. 75 yaitu meliputi *uji credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keabsahan data yang digunakan bertujuan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah.

Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (2008) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Hardani, et al., 2020, hal. 156). Menurut Sugiono, triangulasi dibagi menjadi dua bagian yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data melalui teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber merupakan peneliti mengumpulkan data dan akan melakukan pengecekan sumber melalui wawancara kepada 2 guru dan 5 orang siswa yang sudah mengalami menstruasi serta 2 orang yang belum berpengalaman menstruasi, kemudian peneliti akan meneliti hasil wawancara tersebut dan akan dilakukan kesesuaian melalui observasi dan juga studi dokumentasi. Dengan triangulasi sumber, maka peneliti akan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sehingga kesimpulan dan hasil pengamatan yang dianalisis dapat menghasilkan kesepakatan

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan. Ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data yang muncul dari

catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004). Peneliti akan mengkaji dan menganalisis informasi yang telah terkumpul melalui pengambilan data sehingga dari hasil penelitian atau dari proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi kemudian peneliti akan merangkum informasi, memilih hal-hal yang pokok dan penting berdasarkan informasi yang didapatkan dari proses pengumpulan data tersebut. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan coding, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti (memo). Langkah semacam ini terus dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan (Nugrahani, 2014, hal. 174). Peneliti melakukan coding menjadi dua bagian yaitu pengkodean dalam proses reduksi data dan pengkodean dalam proses penyajian data. Pada proses reduksi data, peneliti melakukan pengkodean berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Kemudian, pada proses penyajian data, peneliti melakukan pengkodean berdasarkan sumber dan teknik pengumpulan data.

Tabel 3. 8 Pengkodean

Kode	Pokok Pembahasan	Aspek	Kode Data
RM 1	Kondisi faktual kesiapan peserta didik dengan hambatan pendengaran mengenai menstruasi di SLB N Tamansari	Pengetahuan peserta didik pada <i>Menarche</i>	PM
		Sikap peserta didik dalam menghadapi <i>Menarche</i>	SM
		Penghayatan Peserta Didik saat terjadinya <i>menarche</i>	PM
		Peserta Didik mengatasi keluhan saat menstruasi dan <i>menarche</i>	KM
		Peserta didik mengelola	MK

		kebersihan menarche dan menstruasi	
RM2	Kondisi faktual pelaksanaan edukasi menstruasi pertama (<i>Menarche</i>) pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari	Perencanaan Edukasi Menstruasi	PRE
		Pelaksanaan Edukasi Menstruasi	PLE
		Evaluasi Edukasi Menstruasi	EVE
RM3	Rancangan program edukasi menstruasi pertama (<i>Menarche</i>) berbasis teman sebaya anak dengan hambatan pendengaran di SLB N Tamansari		BH

1. Display Data

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data yakni menyajikan data atau disebut dengan display data. Display data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Display data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Sajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang

menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya (Nugrahani, 2014, hal. 175).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Hardani, et al., 2020, hal. 168).

Untuk menganalisis *transkrip* wawancara, catatan lapangan observasi, dan studi dokumentasi maka diperlukan *koding* hasil penelitian. Coding merupakan sebuah proses awal dalam analisis data dalam memberikan pengkodean pada data yang diambil dari membaca proses dan membaca catatan lapang (Manan, 2017, hal. 82). Oleh sebab itu, peneliti memberikan *koding* berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 9 Teknik Pengumpulan data

No	Nama	Kode	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Ibu Sri	GR1	P	Guru
2.	Ibu Risma	GR2	P	Guru
3.	Aulia	PD1	P	Peserta didik
4.	Afifah	PD2	P	Peserta didik
5.	Nifa	PD3	P	Peserta didik
6.	Bella	PD4	P	Peserta didik
7.	Salsabila	PD5	P	Peserta didik
8.	Opina	PD6	P	Peserta didik
9.	Hasna	PD7	P	Peserta didik

2. Kesimpulan

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir dengan berdasar pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan yang dibuat relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan (Hardani, et al., 2020, hal. 171). Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan kesimpulan sementara yang telah dirumuskan (Nugrahani, 2014, hal. 177)